BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, perusahaan lebih tepat jika menggunakan metode FOQ. Metode FOQ dapat mengatasi masalah pengendalian persediaan karena memiliki frekuensi pemesanan yang kecil dibandingkan dengan metode perusahaan yang sedang berjalan, metode FOQ memiliki titik ROP (minggu atau bulan) dan memiliki tingkat pembelian maksimum. Hal ini dikarenakan pada metode FOQ dalam melakukan pemesanan berdasarkan pada jumlah persediaan akhir yang ada digudang. Apabila menggunakan metode EOQ perusahaan akan tahu berapa *safety stock* yang harus dimiliki, kapankah pemesanan dapat dilakukan lagi dan berapa jumlah pembelian yang optimum. Dengan menggunakan metode FOQ perusahaan dapat menekan biaya pemesanan yang semula 12 kali menjadi hanya 3 sampai 4 kali pemesanan selama periode satu tahun.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh PT. Leaden Indonesia Cibitung adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu memberikan perhatian khusus tentang manajemen pengendalian persediaan bahan baku. Metode FOQ dapat dijadikan acuan oleh perusahaan dalam pengendalian persediaan bahan baku untuk ke depannya, agar tidak terjadi lagi kelebihan persediaan bahan baku.
2. Sebaiknya PT. Leaden Indonesia Cibitung dalam sistem pengendalian persediaan menggunakan metode FOQ. Hal ini dikarenakan FOQ memiliki titik pemesanan kembali berdasarkan waktu (mingguan atau bulanan), sehingga memberikan kemudahan dalam melakukan pemesanan sekaligus dengan bahan baku lainnya yang harus dipesan dibulan atau minggu yang sama.